

**ARTIKEL
KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT GOLONGAN
PROTON PUMP INHIBITOR DI PUSKESMAS CIPTOMULYO**

Oleh
MEGA YUSINTA NIM 15.079

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

MALANG

Pembimbing,



Jainuri Erik Pratama, M.Farm-Klin.,Apt

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT GOLONGAN PROTON PUMP
INHIBITOR DI PUSKESMAS CIPTOMULYO**

*PATIENT KNOWLEDGE LEVEL OF DRUG GROUPS OF PROTON PUMP INHIBITORS
IN HEALTH CIPTOMULYO*

Mega Yusinta, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan mempengaruhi kualitas obat Proton Pump Inhibitor. Sebagian pasien paham obat PPI karena sudah pernah mengonsumsi obat tersebut sedangkan pasien yang belum paham tentang obat PPI mungkin karena baru pertama kali mengenal atau mengonsumsi obat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat PPI di Puskesmas Ciptomulyo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menyajikan kuesioner kepada responden. Jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan kriteria pasien yang mendapatkan obat golongan proton pump inhibitor umur 13 sampai 60 tahun yang dilakukan pada bulan Maret 2018. Pemilihan sampel dengan metode purposive sample. Data diperoleh penyebaran kuesioner yang pertanyaan mencakup 4 variabel yaitu variabel indikasi obat responden menjawab baik dengan persentase 100%. Variabel cara penggunaan obat responden menjawab baik dengan persentase 66,66%. Variabel dosis dan frekuensi obat responden menjawab baik dengan persentase 48,88%. Variabel efek samping obat responden menjawab baik dengan persentase 75,55%. Pengetahuan pasien tentang obat PPI di Puskesmas Ciptomulyo sebagian besar sudah baik

Kata kunci : Cara penggunaan, dosis dan frekuensi, efek samping, indikasi, obat PPI dan tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

The level of knowledge affects the quality of the drug Proton Pump Inhibitor (PPI). Some patients understand PPI drugs because they have taken the drug, while patients who do not understand about PPI drugs may be because the first time to know or consume the drug. The purpose of this research is to know the level of patient knowledge about PPI medicine in Ciptomulyo Health Center. This research is a descriptive study, which presents questionnaires to respondents. The number of samples was 45 respondents with criteria of patients who received the proton pump inhibitor drug group, aged 13 to 60 years conducted in March 2018. The sample selection using purposive sample. Data obtained by the spread of the question kuestioner which includes four variables: a variable indication either drug respondents with a percentage of 100%. Variable way of medication use respondent answer good with percentage 66,66%. Variable dosage and frequency of medication respondents answered either by percentage of 48.88. Variable drug side effects of respondents answered well with 75.55% percentage. PPI patients' knowledge about drugs in health centers Ciptomulyo mostly been good.

Keywords : Keywords: How to use, dosage and frequency, side effects, indications, PPI medications and knowledge level.

PENDAHULUAN

Obat golongan Proton Pump Inhibitor (PPI) ini mempunyai kelebihan mengatur sekresi asam lambung. Mekanisme kerjanya memblokir kerja enzim K⁺H⁺ATPase (pompa proton) yang akan memecah K⁺H⁺ATP. Efek samping dari obat tersebut yaitu : diare, sakit kepala, konstipasi, mual, muntah, nyeri perut, batuk, rasa letih, nyeri punggung, gejala flu, ruam kulit. Tidak boleh dikonsumsi oleh wanita hamil dan menyusui.

Pada akhir-akhir ini, sudah banyak penyakit yang secara langsung dapat berpengaruh pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satunya gangguan pada saluran pencernaan. Penyakit yang menyerang pada saluran pencernaan merupakan penyakit yang tingkat kejadiannya cukup tinggi, dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia maupun suku bangsa. Pada umumnya, ada berbagai hal yang dapat menjadi penyebab penyakit saluran pencernaan, misalnya tingkat stress yang tinggi, makan tidak teratur, minuman beralkohol, dan lain sebagainya

(Nurheti, 2009). Gangguan pencernaan yang sering terjadi salah satunya adalah gastritis, atau biasa disebut dengan sakit maag. Bila menyebut sakit maag, organ dalam tubuh yang tertuju adalah lambung.

Lambung adalah *reservoir* pertama makanan dalam tubuh. Sehingga resiko terjadinya gangguan pada lambung lebih besar dibandingkan dengan organ-organ lain di dalam tubuh. Lambung merupakan organ dengan banyak penyakit, namun banyak kesulitan mendiagnosa karena gejala-gejala yang timbul kurang lebih sama (Hadi, S 2013).

Penyakit pada lambung antara lain sakit gastritis, penyakit maag diakibatkan oleh asam lambung yang berlebihan, sehingga terkikisnya dinding lambung disebabkan oleh gangguan daya gerak saluran cerna bagian atas dan adanya waktu pengosongan lambung yang terlambat serta stres psikis. Gejala meliputi nyeri pada ulu hati, mual, perut kembung, sering bersendawa, refluks (kembaliya makanan maupun minuman sampai ke kerongkongan) dan muntah. Namun,

para ahli penyakit pencernaan mencurigai ada penyebab lain dari penyakit menahun ini yaitu bakteri *Helicobacter pylori*. Bakteri ini memproduksi enzim urease yang dapat menguraikan urea menjadi amonia dan karbon dioksida (National Cardiovascular Center Harapan Kita. 2007).

Pengobatan gastritis meliputi terapi konservatif dan medikamentosa. Terapi konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stres, tidak merokok, berhenti minum alkohol, atau kopi. Terapi medikamentosa atau terapi farmakologis adalah terapi yang menggunakan obat – obatan. Terapi farmakologis meliputi obat – obatan yang menetralsir keasaman lambung seperti antasida, obat yang dapat mengurangi produksi asam lambung yaitu Antagonis Histamin-2 (AH2), Proton Pump Inhibitor (PPI), obat yang meningkatkan faktor defensif lambung yaitu Agonis Prostaglandin atau Sukralfat dan Antibiotik untuk eradikasi *H.pylori* (McQuaid, 2007).

Berdasarkan dari jurnal penelitian oleh Suryono, Ratna Dwi Meilani:2016. Di wilayah Jawa Timur

jumlah penderita asam lambung periode Januari-Juni 2013 sebanyak 27.656 orang. Hasil studi pendahuluan dengan 10 pasien yang mempunyai penyakit asam lambung di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri didapatkan 5 orang (50%) mempunyai pengetahuan kurang, 2 orang (20%) mempunyai pengetahuan cukup dan 3 orang (30%) mempunyai pengetahuan baik dan dari 10 pasien tersebut 7 pasien diantaranya cenderung mengalami kekambuhan. Dengan begitu berarti masih kurangnya pengetahuan mereka dalam melakukan pencegahan kekambuhan gastritis.

Dari uraian diatas diketahui bahwa banyak permasalahan yang timbul terhadap pengetahuan obat penurun asam lambung. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Golongan Proton Pump Inhibitor di Puskesmas Ciptomulyo.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel ini termasuk purposive sampling karena di Puskesmas Ciptomulyo tidak ada data pemakaian obat pada buku register. Purposive sampling adalah

suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Tahap Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan resep pasien yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor.
2. Memberikan kuesioner pada responden yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor
3. Wawancara kepada responden tentang obat golongan PPI tentang terapi farmakologi dan non farmakologi.
4. Melakukan analisis dan mengolah hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor di kamar obat Puskesmas Ciptomulyo kota Malang berdasarkan survei pada bulan Februari terdapat 163 pasien yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor selama bulan Desember 2017- Februari 2018

Sampel penelitian adalah pasien gastritis yang masuk ke Puskesmas Ciptomulyo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

A. Kriteria Inklusi :

- 1) Pasien dengan diagnosis gastritis
- 2) Resep yang masuk pada bulan Maret 2018.
- 3) Pasien yang menerima resep obat golongan proton pump inhibitor
- 4) Berusia 13 – 65 tahun.
- 5) Mampu membaca dan menulis.
- 6) Lancar berkomunikasi.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 pasien dikamar obat Puskesmas Ciptomulyo selama 3 bulan kebelakang maka, diambil dari banyaknya pasien yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor 163 diambil 20% didapat hasil 45 pasien. Jadi total sampel yang akan diteliti berjumlah 45 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang, berikut ini data demografi pasien yang saya teliti pada table 4.1

4.1 Data Demografi Pasien

Tabel 4.1 Data Demografi Pasien

Karakteristik Pasien		Jumlah	Prosentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	22	48,89 %
	Perempuan	23	51,11 %
Usia	13- 30 th	12	26,66 %
	31- 60 th	15	33,33 %
	> 60 tahun	18	40,00 %
Jenis Pendidikan	SD	10	24,45 %
	SMP	21	46,66 %
	SMA	12	26,66 %
	Perguruan Tinggi	2	4,44 %
Status Pekerjaan	Bekerja	26	57,77 %
	Tidak Bekerja	19	42,22 %

4.2 Tingkat pengetahuan pasien tentang obat golongan PPI di Puskesmas Ciptomulyo

Tabel 4.2 tingkat pengetahuan pasien tentang obat golongan PPI di Puskesmas Ciptomulyo

Jenis Pengetahuan	Baik (100%-75%)		Cukup (75%-40%)		Kurang (<40%)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Indikasi obat	45	100%	-	-	-	-
Cara penggunaan obat	30	66,66 %	10	22,22%	5	11,11%
Dosis dan frekuensi obat	22	48,88%	12	26,66%	11	24,44%
Efek samping obat	34	75,55%	7	15,55%	4	8,88%

Tabel.4.3 Tingkat pengetahuan pasien tentang obat golongan proton pump Inhibitor (secara keseluruhan)

Jenis Pengetahuan	Persentase tingkat pengetahuan (%)		Kriteria
	YA	TIDAK	
Indikasi obat	100%	-	Tingkat pengetahuan baik
Cara penggunaan Obat	66,67%	33,33%	Tingkat pengetahuan cukup
Dosis dan frekuensi	48,88%	51,12%	Tingkat pengetahuan cukup
Efek samping obat	75,55%	24,45%	Tingkat pengetahuan baik
Rata-rata	72,77%	36,3%	Tingkat pengetahuan cukup

Untuk tabel 4.3 terdapat persentase tingkat pengetahuan pasien tentang obat golongan proton pump inhibitor (secara keseluruhan) berdasarkan sub variabel indikasi dengan persentase sebesar 100% masuk kategori baik, sub variabel tentang cara penggunaan dengan persentase 66,67% masuk kategori cukup, sub variabel dosis dan frekuensi dengan persentase 48,88% masuk kategori cukup, dan sub variabel efek samping dengan persentase 75,55% masuk kategori baik. Rata-rata tingkat pengetahuan pasien tentang obat proton pump inhibitor di Puskesmas Ciptomulyo diperoleh persentase 72,77% masuk kategori cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan pasien tentang obat golongan proton pump inhibitor di Puskesmas Ciptomulyo bulan Maret 2018 di jabarkan sebagai berikut:

1. Data Demografi

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 45 orang responden di kamar obat Puskesmas Ciptomulyo kota Malang, diketahui sebanyak 51,11% mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena pasien yang berjenis kelamin wanita ternyata rentan terhadap gangguan kesehatan dan tingkat kecemasan yang tinggi (Tjandra, 2011). Penyakit gastritis sering terjadi pada perempuan karena tingkat stres pada perempuan lebih tinggi daripada laki laki, dan pada perempuan lebih sulit untuk mengontrol dan mengendalikan emosi yang merupakan pemicu timbulnya stres yang merupakan salah satu faktor penyebab gastritis (Isnarti & Ritandiyah 2006)

Berdasarkan tingkat pendidikan responden di kamar obat Puskesmas

Ciptomulyo kota Malang mayoritas pendidikan SMP memperoleh hasil yang paling tinggi dengan persentase 46,66% (21 orang). Jumlah kunjungan pasien dengan tingkat pendidikan di Puskesmas Ciptomulyo lebih banyak didominasi oleh pasien yang berpendidikan menengah dibandingkan yang berpendidikan tinggi, menurut Barata (2006) orang yang berpendidikan rendah jarang memikirkan hal-hal yang diluar daya nalarnya, dan cenderung untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan daya nalar yang dimilikinya.

Menurut Budiman (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin banyak pula tuntutan dan harapan mereka, baik pada pelayanan kesehatan maupun pada masalah yang berkaitan sehari-hari

Sedangkan dilihat dari usia pasien yang mendapatkan obat golongan Proton Pump Inhibitor lebih banyak di dominasi oleh pasien yang usianya di atas 60 tahun yaitu mencapai 40,00% , hal ini di karenakan seiring bertambahnya usia resiko terkena gastritis pun semakin tinggi, dikarenakan kebiasaan yang

berhubungan dengan gaya hidup, pola makan dan stres (Nurheti, 2009). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2012) di desa Hunggaluwa dimana pasien gastritis berumur 30-65 tahun dengan jumlah 29 pasien (53,70 %). Rata-rata pasien yang mengalami gastritis berumur di atas 20 tahun ke atas, ini dikarenakan pola hidup yang tidak sehat yang meliputi kebiasaan makan, merokok, stres, dan lain-lain.

Hasil demografi berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden yang bekerja memperoleh hasil yang paling tinggi dengan persentase 57,77% (26 orang), sedangkan responden yang tidak bekerja memperoleh hasil dengan persentase 42,22% (19 orang). Ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pasien yang bekerja biasanya sering mengabaikan kesehatannya karena sibuk bekerja, misal makan yang tidak teratur, pola hidup yang kurang benar, kurang beristirahat. Hal ini jelas sesuai dengan pendapat Barata, (2006) menyatakan bahwa orang yang bekerja/berpenghasilan tinggi akan cenderung lebih banyak kebutuhan pelayanan kesehatan yang harus terpenuhi dibandingkan dengan

orang yang berpenghasilan rendah/tidak bekerja.

2. Dari hasil penelitian variabel tentang tingkat pengetahuan pasien tentang indikasi obat penurun asam lambung, pada tingkat pengetahuan indikasi obat responden menjawab paling tinggi yaitu katagori baik dengan persentase 100%, hal ini dinyatakan bahwa pasien yang menggunakan obat penurun asam lambung golongan proton pump inhibitor sudah sangat paham tentang indikasi obat tersebut, seperti teori Notoatmojo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi mendapatkan pengetahuan adalah sumber pengetahuan karena berdasarkan hasil observasi peneliti, petugas farmasi setelah menyerahkan obat golongan proton pump inhibitor ke pasien selalu memberi KIE satu persatu tentang indikasi obat proton pump inhibitor

3. Variabel pengetahuan yang berkaitan tentang cara penggunaan obat asam lambung mayoritas responden menjawab baik nilai tertinggi dengan persentase 66,66%, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengerti tentang cara penggunaan obat tersebut. Sementara

paling sedikit pasien menjawab kurang 11,11%, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya bahasa. Sebagian besar pasien yang berkunjung ke Puskesmas Ciptomulyo adalah pasien yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP), seperti teori Notoatmojo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan lingkungan, hasil dari observasi peneliti pengetahuan pasien karena bahasa petugas farmasi yang memberikan informasi menggunakan istilah kesehatan sehingga pasien kurang paham.

Pada dosis standar baik lansoprazol atau omeprazol menghambat sekresi asam lambung basal dan sekresi karena rangsangan lebih dari 90%. Penekanan asam dimulai 1–2 jam setelah dosis pertama 24 lansoprazol dan lebih cepat dengan omeprazol. Penelitian klinis sampai saat ini menunjukkan bahwa lansoprazol dan omeprazol lebih efektif untuk jangka pendek dibandingkan dengan antagonis H₂. Omeprazol digunakan dengan berhasil bersama obat-obat anti mikroba untuk mengeradikasi kuman *H. pylori* (Mycek, 2009).

4. Variabel tingkat pengetahuan pasien tentang dosis dan frekuensi obat penurun asam lambung, mayoritas responden menjawab kategori tertinggi dengan persentase 48,88%, hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang dosis atau frekuensi dikatakan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan pengalaman seperti teori Notoatmojo (2010) karena obat yang diterima pasien sudah sering digunakan sehingga pasien sangat paham terhadap dosis obat tersebut.

Sementara paling sedikit responden menjawab kurang dengan persentase 24,44%, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya misalnya pasien menerima obat lebih dari 5 (lima), menurut Ganiswara (2008) interaksi farmakokinetik terjadi bila salah satu obat mempengaruhi obat yang kedua dalam hal ADME (Absorpsi, Distribusi, Metabolisme, Ekskresi), sehingga kadar obat kedua dalam plasma darah menjadi meningkat atau menurun, sedangkan interaksi farmakodinamik merupakan interaksi antara 2 obat yang bekerja pada sistem reseptor, tempat kerja atau

sistem fisiologi yang sama sehingga menimbulkan efek sinergis atau antagonis tanpa menimbulkan perubahan kadar obat dalam plasma. Seperti teori Notoatmojo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan adalah pasien menerima obat lebih dari lima macam, sehingga pasien tidak paham tentang dosis karena bingung dan pasien sulit membedakan obat yang satu dengan yang lain.

5. Variabel pengetahuan yang berkaitan dengan efek samping obat penurun asam lambung mayoritas responden paling banyak menjawab kategori baik dengan persentase 75,55% seperti teori Notoatmojo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan sumber informasi, hal ini sesuai hasil observasi menunjukkan bahwa petugas farmasi sudah memberikan pelayanan yang baik terutama informasi efek samping obat. Sementara paling sedikit responden menjawab dengan persentase 8,88% yaitu kategori kurang, pasien yang berkunjung ke Puskesmas Ciptomulyo masih ada yang belum mengerti tentang efek dari obat yang digunakan selama ini, berdasarkan hasil wawancara yang

peneliti peroleh pasien tersebut jarang mengalami efek samping yang ditimbulkan obat tersebut, terkadang pasien tidak mengetahui bahwa gejala yang dirasakan adalah efek samping obat.

Omeprazol memang tidak menyebabkan kantuk. Namun, bisa menimbulkan efek samping lainnya. Efek samping omeprazole pada dewasa dan anak-anak sedikit berbeda. Efek samping pada dewasa bisa meliputi sakit kepala, sakit perut, mual, diare, muntah, kembung. Sedangkan pada anak dapat mencakup efek samping tersebut ditambah dengan demam. Jika efek samping ini ringan, maka umumnya akan sembuh dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Jika lebih parah atau tidak kunjung hilang, periksa ke dokter (Hasan et al., 2012).

Secara keseluruhan hasil tingkat pengetahuan pasien tentang obat penurun asam lambung tentang golongan obat proton pump inhibitor dengan persentase 72,77% masuk kategori cukup, untuk tingkat pengetahuan indikasi obat dan efek samping obat termasuk kategori baik hal ini memuat karena petugas farmasi sebelum menyerahkan obat

ke pasien selalu memberi KIE obat satu per satu obat, pengetahuan tentang cara penggunaan dan dosis dan frekuensi masuk kategori cukup karena obat yang jumlahnya lebih dari lima macam hal ini menyebabkan pasien bingung sehingga pasien tidak paham tentang dosis dan pasien sulit membedakan obat yang satu dengan yang lain karena petugas farmasi menggunakan bahasa istilah sehingga pasien bingung

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan pasien tentang obat proton pump inhibitor di Puskesmas Ciptomulyo Malang yang meliputi : indikasi, cara penggunaan, dosis dan frekuensi dan efek samping obat dapat disimpulkan, bahwa : sub variabel indikasi dengan persentase sebesar 100% masuk kategori baik, sub variabel tentang cara penggunaan dengan persentase 66,67% masuk kategori cukup, sub variabel dosis dan frekuensi dengan persentase 48,88% masuk kategori cukup, dan sub variabel efek samping dengan persentase 75,55% masuk kategori baik. Rata-rata tingkat pengetahuan pasien tentang obat proton pump

inhibitor di Puskesmas Ciptomulyo diperoleh persentase 72,77% masuk kategori cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi,Sujono, 2013, Gastroenterologi, ALUMNI, Bandung.
- McQuaid K.R. 2007. Gastrointestinal disorders. In S.J.McPhee, M.A.Papadakis,
- Mycek M.J., Harvey, R.A., dan Champe, C.C. (2001). Farmakologi Ulasan
- Suryono, Ratna Dwi Meilani:2016, Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis
- Yuliarti, Nueheti, 2009. Maag“kenali, hindar, dan obati”, ANDI OFFSET:Yogyakarta

